

Problematika Implementasi Proyek P5 di Sekolah Dasar

Lisna Amelia¹, Risfa Khoirunnisa², Siti Komala Putri³, Prihantini⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru

e-mail: 2000308@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana problematika implementasi proyek p5 di sekolah dasar. Implementasi proyek P5 adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar, oleh karena itu guru memiliki peran yang penting bukan hanya pengetahuan saja namun juga perlu adanya keterampilan. Penelitian ini menggunakan penelitian kajian pustaka. Kajian pustaka disebut sebagai kajian literatur atau literature review. Studi kajian pustaka adalah sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan topik penelitian. Hasil dan pembahasan pada penelitian ini adalah Pada kurikulum merdeka P5 atau proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan mampu memberikan inspirasi serta motivasi kepada siswa agar memberikan kontribusi terhadap lingkungan sekitar, menghasilkan lulusan terbaik berdasarkan kompetensi yang berkarakter serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kata kunci: *Implementasi P5, Kajian Pustaka, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar*

Abstract

This research aims to find out the problematic aspects of implementing the P5 project in elementary schools. The implementation of the P5 project is an inseparable part of the implementation of the independent curriculum in elementary schools, therefore teachers have an important role not only in knowledge but also in skills. This research uses literature review research. Literature review is referred to as literature review or literature review. A literature review study is a description or description of literature that is relevant to the research topic. The results and discussion of this research are that the P5 independent curriculum or the project to strengthen the profile of Pancasila students is expected to be able to provide inspiration and motivation to students to contribute to the surrounding environment, produce the best graduates based on competency, character and behavior in accordance with Pancasila values.

Keywords: *P5 Implementation, Literature Review, Independent Curriculum, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui Pendidikan manusia dapat mewujudkan potensi yang dimilikinya, menjadi orang yang lebih baik, serta dapat berpartisipasi dengan aktif dalam lingkungan masyarakat. Karena pendidikan memiliki peran penting bagi kehidupan, maka pemerintah memiliki sebuah kebijakan agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Dapat diketahui bahwa ruhnya pendidikan terdapat pada kurikulum serta tidak dapat dipisahkan. Menurut Kamaludin dan Suryaman (dalam Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) kurikulum adalah program-program pendidikan yang telah direncanakan dan dilaksanakan untuk memenuhi tujuan pendidikan, dengan komponen-komponen yang saling berhubungan dan saling mendukung. Selain itu, menurut Hidayani (2018) Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, kurikulum harus dapat

meningkatkan kualitasnya, dimana kurikulum harus dapat menyesuaikan dengan keadaan masing-masing sekolah, baik memperhatikan kebutuhan dan tahap-tahap perkembangan peserta didik, kebutuhan pembangunan nasional dengan tetap berpedoman pada pendidikan nasional yang berdasarkan kebudayaan nasional, dan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara konsisten, kurikulum harus terus berkembang, disesuaikan dengan kemampuan satuan pendidikan, dan dikaji untuk menilai efektivitas implementasi kurikulum. Kurikulum yang dikembangkan saat ini dalam pendidikan adalah kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum alternatif yang dirancang untuk mengatasi *learning loss* yang terjadi di masa pandemi dan memberikan keleluasaan atau kebebasan kepada para pelaksana pembelajaran, yaitu guru dan kepala sekolah, untuk "Merdeka Belajar" dalam menyusun, melaksanakan, dan mengembangkan kurikulum di sekolah dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan potensi peserta didik. Kurikulum Merdeka juga merupakan wujud dari merdeka belajar di sekolah dasar (SD) dalam hal profil Pelajar Pancasila, struktur Kurikulum Merdeka di SD, serta perangkat ajar yang digunakan.

Dalam Kurikulum Merdeka menerapkan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang disebut dengan (P5). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memiliki tujuan untuk mengembangkan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Ulandari & Rapita, 2023). Menurut Susilowati et al. (2021) Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang berusaha untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang ingin dicapai dengan tetap mengedepankan prinsip-prinsip dan nilai luhur Pancasila kepada para peserta didik serta pemangku kepentingan. Berdasarkan Permendikbud Ristek No. 56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap topik yang berkaitan dengan capaian pembelajaran dengan tujuan memperkuat upaya pencapaian profil pembelajar Pancasila, yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Putri et al. (2023) di SDN 34/I teratai dalam melaksanakan P5 berupa pembuatan pupuk yang berbahan dari sampah organik dan menanam tanaman seperti kangkung, kedua proyek tersebut berjalan dengan baik. Akan tetapi, dalam mengimplementasikan P5 di SDN 34/I teratai tentunya menghadapi sebuah kendala atau hambatan seperti ketika guru menyampaikan tujuan-tujuan P5 siswa sulit menerima, dalam menjalankan P5 terdapat beberapa siswa yang kurang fokus, serta siswa banyak yang bermain-main. Selain itu, kendala yang dihadapi oleh sekolah di SDN 34/I teratai dalam mengimplementasikan P5 adalah karena kegiatan P5 merupakan hal baru pembiasaan yang seharusnya dilakukan oleh guru dan peserta didik dapat berjalan dengan baik, akan tetapi pada kenyataannya masih memerlukan sebuah proses dalam menjalankannya, adanya rasa bosan karena selama menjalankan kegiatan tersebut guru harus melaksanakan pengawasan dan pembimbingan dalam seharian penuh atau *full day* serta memantau peserta didik yang dimana perilaku serta sikapnya sulit dimengerti sehingga kegiatan tersebut tidak berjalan dengan baik, dan selain guru yang mengalami rasa bosan peserta didik merasakan hal tersebut karena harus satu hari mengerjakan proyek.

Berdasarkan pemaparan diatas, kendala yang dihadapi sekolah khususnya para guru akhirnya membuat sebuah strategi agar peserta didik dapat fokus ketika menjalankan proyek yang dilakukan. Strategi yang dibuat berupa guru memberikan pemahaman atau penjelasan kepada peserta didik mengenai pentingnya fokus dalam menjalankan dan melaksanakan kegiatan karena hal tersebut akan memberikan pengaruh pada hasil nilai akhir apabila dikerjakan atau dilakukan dengan benar, guru memberikan arahan kepada peserta didik akan pentingnya sebuah tanggung jawab. Dapat diketahui bahwa program P5 merupakan jenis keadilan yang nyata dalam pembelajaran karena peserta didik memiliki kesempatan belajar yang sama tanpa diskriminasi atau tanpa adanya perbedaan serta adanya kolaborasi antara guru dan peserta didik.

Program P5 diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan menekankan pada pengembangan pembentukan karakter. Menurut Noviani et al.

(2023) pengimplementasian P5 berdasarkan kebijakan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memantapkan serta mengutamakan nilai-nilai karakter atau disebut dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Aspek-aspek Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut: 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Gotong royong, 4) Mandiri, 5) Berpikir kritis, dan 6) Kreatif. Selain itu, menurut Ulandari & Rapita (2023) Kurikulum Merdeka menjadikan program P5 sebagai program unggulan serta melalui pembelajaran berbasis proyek, P5 tampil untuk memantapkan pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila bagi setiap peserta didik, dan P5 terjadi ketika para pendidik dan praktisi menyadari bahwa proses pendidikan harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dengan latar belakang penelitian yang dilakukan, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih banyak mengenai apa saja dan bagaimana penerapan serta pelaksanaan program (P5) yang ada di Sekolah Dasar. Dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul **“Problematika Implementasi Proyek P5 di Sekolah Dasar”**.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kajian pustaka. Kajian pustaka disebut sebagai kajian literatur atau literature review. Studi kajian pustaka adalah sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan topik penelitian. Studi pustaka ini memberikan tinjauan tentang hal yang dibahas oleh peneliti, teori atau hipotesis yang mendukung topik permasalahan penelitian yang diajukan, metode serta metodologi yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Wekke, 2019). Kajian literatur salah satu teknik untuk melakukan pembuktian atau pendekatan pada suatu masalah dan menjadi salah satu proses ilmiah yang menghasilkan output berupa laporan untuk melakukan suatu penelitian yang memfokuskan pada bidang studi tertentu, pada metode ini peneliti menyusun dari gabungan penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kajian teori beberapa artikel mengenai Problematika Implementasi Proyek P5 di SD, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Implementasi Proyek P5 Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Implementasi proyek P5 adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar, oleh karena itu guru memiliki peran yang penting bukan hanya pengetahuan saja namun juga perlu adanya keterampilan. P5 adalah salah satu sarana untuk mencapai profil pelajar Pancasila yang memberikan kesempatan untuk siswa bukan hanya mendapatkan pengetahuan saja di sekolah, namun juga adanya proses dalam penguatan karakter sehingga siswa berkesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar atau kontekstual (Aulia et al., 2023). Adanya implementasi proyek P5 siswa juga mendapatkan kesempatan untuk terlibat secara langsung atau melakukan aksi nyata. Tema yang dipilih untuk satu tahun ajaran berupa proyek akan ditentukan oleh satuan pendidikan dengan melibatkan warga sekolah seperti guru, orang tua, siswa serta masyarakat yang ada di lingkungan sekolah.

Pada kurikulum merdeka P5 atau proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan mampu memberikan inspirasi serta motivasi kepada siswa agar memberikan kontribusi terhadap lingkungan sekitar, menghasilkan lulusan yang terbaik berdasarkan kompetensi yang berkarakter serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan adanya proyek p5 ini siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari tema-tema mengenai hal penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan yang demokrasi sehingga siswa dapat melakukan aksi yang nyata dalam menjawab isu-isu penting tersebut dengan tahapan belajar dan sesuai dengan kebutuhannya.(Ok Patrioka et al., 2023). Sasaran dalam kegiatan proyek p5 pada kurikulum merdeka di sekolah dasar adalah seluruh siswa kelas IV dan V tahun ajaran 2022/2023.

Implementasi P5 ini melibatkan siswa dan guru untuk saling bekerjasama, berkolaborasi, peduli dan berbagi. Kegiatan proyek P5 ini dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti gotong royong, artinya guru bukan hanya sebagai pembimbing saja dalam proses kegiatan, namun juga sebagai agen pendukung untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui penguatan profil pelajar Pancasila.

Pelaksanaan proyek p5 di sekolah dasar dapat menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek atau PJBL. Dalam pelaksanaan proyek p5 kurikulum merdeka sesuai dengan jenjang kelas pada satuan pendidikan dengan memperhatikan jumlah jam pada setiap pertemuan pertahun untuk adanya proyek p5 dari jumlah jam pertemuan tersebut semua mata pelajaran

Problematika Proyek P5 Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Penelitian dari (Damayanti et al., 2023) problem dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada opsi proyek P5 adalah pada pemahaman struktur kurikulum yang dimana didalamnya terdapat pembelajaran intrakurikuler dan proyek profil pelajar Pancasila (P5), membentuk struktur kurikulum merdeka, kesiapan dalam rencana pembelajaran yang dibuktikan dengan penyusunan rencana pembelajaran atau rpp yang sesuai dengan format kurikulum merdeka belajar, kesiapan proses pembelajaran dengan menyesuaikan perencanaan, pelaksanaan, bimbingan, dan pemantauan pembelajaran pada kurikulum yang baru, kesiapan dalam sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran, kesiapan modul ajar yang digunakan untuk proses pembelajaran dirancang supaya membantu peserta didik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran serta penilaian pembelajaran dengan memberikan penilaian untuk evaluasi pada setiap pembelajaran.

Penelitian dari (Widyatna, 2023) problem penerapan proyek p5 pada kurikulum merdeka yaitu proses pembelajaran proyek yang melibatkan peserta didik secara aktif selama kegiatan dilaksanakan. Peserta didik tidak hanya belajar dalam hal memecahkan masalah, namun juga melakukan eksplorasi atau investigasi secara keseluruhan baik secara mandiri maupun kelompok yang saling bekerja sama sehingga dapat menyajikan suatu hasil karya sehingga bisa dijadikan pengalaman bagi siswa. Peserta didik juga dapat berinovasi dalam mengembangkan ide yang kreatif dalam menyajikan karya sehingga memiliki nilai jual yang tinggi.

Penelitian dari (Mengajar et al., 2023) menyatakan bahwa problematika dalam pelaksanaan proyek P5 kurikulum merdeka adalah adanya siswa yang kurang dalam berperan atau mengikuti dalam kegiatan dalam kegiatan P5, referensi mengenai kegiatan dalam p5 yaitu masih kurangnya memadai sehingga tenaga pendidik kurang memahami mengenai kegiatan p5 kurikulum merdeka, butuh waktu yang lama dalam pelaksanaan kegiatan P5, dan minimnya informasi tentang kegiatan p5 kepada tenaga pendidik

Penelitian dari (Mai Sri Lena, 2023) menyatakan bahwa problematika dalam pelaksanaan proyek P5 kurikulum merdeka yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang menjadi bagian penting dalam membantu dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, ketika pelaksanaan proyek p5 guru mengalami kendala yaitu dalam pengkondisian waktu pelaksanaannya, pemetaan siswa yaitu guru mengalami kesulitan dalam pemetaan siswa berdasarkan kemampuannya, menentukan p5 yaitu guru mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan p5, bahan ajar yaitu dimana bahan ajar yang tersedia untuk siswa sangat terbatas, kurangnya akses dalam pembelajaran yaitu jaringan internet yang sulit sehingga kesulitan untuk akses aplikasi PMM di daerah, dan manajemen waktu yaitu dimana waktu dalam pembelajaran kurang efektif.

Faktor-faktor Pendukung Implementasi P5 Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Menurut (Salam, 2023) faktor pendukung dalam pelaksanaan proyek p5 kurikulum merdeka ada beberapa faktor penting antara lain dukungan orang tua, penggunaan teknologi, dan peran warga masyarakat di lingkungan sekolah.

Pertama, dukungan orang tua, dimana orang tua memiliki peran penting yaitu memberikan dukungan serta pengawasan terhadap perkembangan anak dalam proses

pembelajaran ketika di rumah. Bentuk dukungan orang tua terhadap pelaksanaan proyek p5 akan memberikan semangat dan dorongan anak untuk lebih memahami nilai-nilai Pancasila, sehingga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori attachment atau teori ikatan, dimana teori ini menjelaskan bahwa ikatan atau hubungan yang terbentuk antara orang tua dan anak sangat penting untuk membentuk karakteristik dan kepribadian anak. Dalam konteks pelaksanaan p5 akan membantu anak dalam hubungan yang kuat dengan nilai-nilai Pancasila.

Kedua, penggunaan teknologi juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan p5 kurikulum merdeka. Pemanfaatan teknologi yang tepat dalam pelaksanaan p5 di lingkungan sekolah akan menjadi lebih efektif dan efektif, dimana membantu dalam proses dokumentasi selama pelaksanaan proyek p5 serta dengan adanya platform digital atau aplikasi yang bermanfaat sebagai sarana dalam memberikan materi p5 secara interaktif dan menarik bagi anak. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme dimana penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memperkuat pemahaman serta keterampilan siswa.

Ketiga, lingkungan masyarakat juga berperan penting dalam implementasi p5, masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan p5 sehingga membantu meningkatkan kualitas pendidikan serta memperkuat karakteristik siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pembangunan bangsa

Dengan demikian, maka perlu adanya dukungan orang tua, penggunaan teknologi dan peran masyarakat dalam membantu pelaksanaan proyek p5 sehingga perlu adanya upaya bersama dan semua pihak dalam mendukung implementasi p5 di sekolah dasar

Faktor-faktor Penghambat Implementasi P5 Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Menurut (Sidoarjo, 2023) faktor penghambat pelaksanaan proyek p5 kurikulum merdeka antara lain:

1. Terbatasnya anggaran yaitu anggaran hanya mengandalkan alokasi anggaran dari dana BOS, minimnya dukungan finansial yaitu orang tua siswa dalam kegiatan pembelajaran P5 karena mayoritas dari keluarga ekonomi bahwa
2. Terbatasnya sarana prasarana yaitu keterbatasan sarana prasarana yang ada di sekolah
3. Dalam pelaksanaan proyek p5 kurikulum merdeka contohnya praktek tema kewirausahaan bagi siswa kelas 1 dimana adanya kegiatan membuat makanan dan minuman olahan yang membutuhkan penggunaan api kompor bagi siswa juga berisiko kebakaran karena masih di kelas rendah, sehingga perlu adanya bimbingan dan pengawasan yang sungguh-sungguh dari orang tua dan guru

SIMPULAN

Implementasi Proyek P5 Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Implementasi proyek P5 adalah bagian yang tidak bisa dikecualikan dari penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar, karena guru itu memiliki peran yang penting bukan hanya pengetahuan saja namun juga memerlukan adanya keterampilan. Adanya implementasi proyek P5 siswa juga mendapatkan kesempatan untuk terlibat secara langsung atau melakukan aksi nyata. Pada kurikulum merdeka P5 atau proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan mampu memberikan inspirasi serta motivasi kepada siswa agar memberikan kontribusi terhadap lingkungan sekitar, menghasilkan lulusan terbaik berdasarkan kompetensi yang berkarakter serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan adanya proyek p5 ini siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari tema-tema mengenai hal penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan yang demokrasi sehingga siswa dapat melakukan aksi yang nyata dalam menjawab isu-isu penting tersebut dengan tahapan belajar dan sesuai dengan kebutuhannya.(Ok Patrioka et al., 2023). Pelaksanaan proyek p5 di sekolah dasar dapat menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek atau PJBL. Dalam pelaksanaan proyek p5 kurikulum merdeka sesuai dengan jenjang kelas pada satuan pendidikan dengan memperhatikan jumlah jam pada setiap pertemuan pertahun untuk adanya proyek p5 dari jumlah jam pertemuan tersebut semua mata pelajaran. Problematika Proyek P5 Kurikulum

Merdeka di Sekolah Dasar. Penelitian dari (Damayanti et al., 2023) problem dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada opsi proyek P5 adalah pada pemahaman struktur kurikulum yang dimana didalamnya terdapat pembelajaran intrakurikuler dan profil proyek pelajar Pancasila (P5), membentuk struktur kurikulum merdeka, kesiapan dalam rencana pembelajaran yang Diwujudkan dengan penyusunan rencana pembelajaran atau rpp yang sesuai dengan format kurikulum merdeka belajar, kesiapan proses pembelajaran dengan penyesuaian perencanaan, pelaksanaan, bimbingan, dan pemantauan pembelajaran pada kurikulum yang baru, kesiapan dalam sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran, kesiapan modul ajar yang digunakan untuk proses Pembelajaran dirancang agar membantu peserta didik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran serta penilaian pembelajaran dengan memberikan penilaian untuk evaluasi pada setiap pembelajaran. Penelitian dari (Widyatna, 2023) masalah penerapan proyek p5 pada kurikulum merdeka yaitu proses pembelajaran proyek yang melibatkan peserta didik secara aktif selama kegiatan dilaksanakan. Faktor-faktor Pendukung Implementasi P5 Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Pertama, dukungan orang tua, dimana orang tua memiliki peran penting yaitu memberikan dukungan serta pengawasan terhadap perkembangan anak dalam proses pembelajaran ketika di rumah. Hal ini sesuai dengan teori lampiran atau teori ikatan, dimana teori ini menjelaskan bahwa ikatan atau hubungan yang terbentuk antara orang tua dan anak sangat penting untuk membentuk karakteristik dan kepribadian anak. Kedua, penggunaan teknologi juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kurikulum p5 merdeka. Pemanfaatan teknologi yang tepat dalam pelaksanaan p5 di lingkungan sekolah akan menjadi lebih efektif dan efektif, dimana membantu dalam proses dokumentasi selama pelaksanaan proyek p5 serta dengan adanya platform digital atau aplikasi yang bermanfaat sebagai sarana dalam memberikan materi p5 secara interaktif dan menarik bagi anak. Faktor-faktor Penghambat Implementasi P5 Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Wekke, I. S. (2019). Metode Penelitian Ekonomi Syariah. In *Gawe Buku* (Issue December 2019).
- ulia, D., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 122–133. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923>
- Ok Patrioka, ON., Seri, B. G. M., & Zhafirah, N. (2023). Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(3), 105–118.
- Hidayani, M. (2018). Model Pengembangan Kurikulum. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16 (2), 375. <https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.845>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Damayanti, A. T., Pradana, B. E., Putri, B. P., & Laila, H. N. (2023). Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *SHARP-5: Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 465–471.
- Widyatna, E. (2023). Analisis Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Praktik Baik Kurikulum Merdeka. *National Conference for Ummah*, 01(01), 359–364.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya meningkatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Susilawati, E., Syarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155-167.
- Putri, R. D. R., Trimadani, D., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). Analisis Kepemimpinan Manajerial Guru Kelas dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar

- Pancasila (P5) di Kelas IV SDN 34/I Teratai. *JEEP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7464-7467. DOI: <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2968>
- Permendikbud Ristek. (2022). *Permendikbud Ristek Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran*. DKI Jakarta.
- Noviani, L., Setyowibowo, F., & Wahyono, B. (2023). L Penguatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 90-95. <https://doi.org/10.26740/jpm.v3n2.p90-95>
- Mengajar, P., Dalam, G., Keberhasilan, M., & Merdeka, K. (2023). *Andri Yomson, Misran Nuryanto, Yuli Diah Saptorini*. 76–89.
- Mai Sri Lena, D. (2023). Persepsi Guru Kelas Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 525–532.
- lam, F. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Homeschooling. *C.E.S 2023 Conference Of Elementari Study*, 270–280.
- Sidoarjo, S. K. (2023). *Fakultas Ilmu Administrasi , Universitas Dr . Soetomo Surabaya*. 287–296.